

EFEKTIFITAS BUDAYA ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 TAMAN

Agus Ishom, Taufikurrohma, Istikomah

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: agusishomspdi@gmail.com, taufikumsida67@g.mail.com, istikomah@umsida.ac.id

ABSTRACT

This paper discusses the effectiveness of Islamic Culture in Growing Student Character. Schools must instill the main values early on students so that later they can practice these main values in real life in society, whatever the profession School culture related to certain characters is not static, but must continue to be developed by the demands of the times and society and information-technology advancements. Schools must be firm in showing what characters they want to develop so that the user community can choose and even control the achievement of the inculcation of these characters. Schools should be able to invite all parties (including stakeholders) to work together to realize the birth of a school culture that focuses on certain characters. This research is qualitative-descriptive research which is expected to be able to uncover various information with a careful and meaningful description-analysis. Sources of data in this study include the principal, student waka, Al-Islam teacher, and Kemuhammadiyah. Data collection is done by interview, observation, and documentation. As for the data analysis technique through the stages of data reduction, data presentation, and data analysis. The results of the research include (a) strategies to grow student character (2) Effectiveness of Islamic Culture in growing residual character,

Keywords: *Islamic Culture and Student Character*

المخلص

تناقش هذه الورقة فاعلية الثقافة الإسلامية في تنمية شخصية الطلاب. يجب أن تغرس المدارس القيم الرئيسية في وقت مبكر في الطلاب ، حتى يتمكنوا لاحقاً من ممارسة هذه القيم الرئيسية في الحياة الواقعية في المجتمع ، بغض النظر عن المهنة.الثقافة المدرسية المتعلقة بشخصيات معينة ليست ثابتة ، ولكن يجب أن تستمر في ذلك. يتم تطويرها وفقاً لمتطلبات العصر والمجتمع. ، وكذلك التقدم في تكنولوجيا المعلومات. يجب أن تشير المدارس بحزم إلى الشخصيات التي ترغب في تطويرها ، بحيث يكون مجتمع المستخدم قادراً على الاختيار بل والتحكم في تحقيق غرس

هذه الشخصيات. يجب أن تكون المدارس قادرة على دعوة جميع الأطراف (بما في ذلك أصحاب المصلحة) للعمل معًا لخلق ثقافة مدرسية تركز على شخصيات معينة. ينتمي هذا البحث إلى نوع البحث الوصفي النوعي الذي من المتوقع أن يكون قادرًا على الكشف عن معلومات متنوعة بتحليل وصفي دقيق وهداف. مصادر البيانات في هذه الدراسة تشمل المدير، وطالب الواكا، ومعلمي الإسلام والكمحميدية. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تتم تقنية تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات وتحليل البيانات. تشمل نتائج البحث (أ) استراتيجيات تنمية شخصية الطالب. (ب) فعالية الثقافة الإسلامية في تنمية شخصية الطالب.

الكلمات المفتاحية: الثقافة الإسلامية وشخصية الطالب

PENDAHULUAN

Sekolah belum berhasil membina peserta didik menjadi lulusan yang bermoral. Sisi afektif peserta didik teramat lemah bahkan cenderung mengkhawatirkan pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat. Padahal tujuan utama orang tua menyekolahkan anak adalah agar mereka kelak menjadi pribadi yang berakhlak, disamping berilmu dan terampil. Sikap menyimpang peserta

didik masih sering terjadi, seperti tawuran/kekerasan, memakai narkoba, seks bebas, membolos, tidak mengerjakan PR, dan seterusnya. Sikap-sikap tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan. Sekolah pun dianggap gagal sebagai institusi pendidikan yang bertujuan mencerdaskan, menerampikan, dan mengembangkan segi afektif dan moral siswa. Survey yang dilakukan oleh Harvard Seminar Participants mengenai keinginan dan kebutuhan warga USA terhadap pendidikan umum atau sekolah-sekolah di Amerika Serikat menunjukkan hasil: 16 persen ilmu pengetahuan, 32 persen keterampilan, dan 52 persen nilai, (Reeves, 2002: 76). Kita juga memiliki harapan yang sama dengan warga Amerika di atas, bahwa di samping cerdas dan terampil, keluaran sekolah harus berakhlak, yaitu pribadi yang menjunjung tinggi nilai perlu diingat bahwa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 40 persen menekankan moral. Perhatian terhadap pentingnya masalah nilai ini tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Poin 1, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengelolaan budaya sekolah yang baik merupakan solusi dari permasalahan di atas. Budaya sekolah dapat dipelajari dari manifes-manifes yang muncul dalam bentuk-bentuk perilaku dan simbol-simbol karakteristik sekolah. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep budaya sekolah secara teoritis.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dilaksanakan secara real dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif-kualitatif*. Dengan penelitian ini akan membantu mencermati dan mendeskripsikan data-data sesuai dengan tujuan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Guru-guru ISMUBA. Penelitian ini digunakan dengan maksud adalah untuk menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi lebih eksplisit, menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya kepada suatu latar lainnya, dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari analitik.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang seterusnya dianalisis dengan cara *deskriptif analisis* dengan menggunakan metode induktif. Observasi dilakukan sejak pra-penelitian dan selama proses penelitian berlangsung yang dibantu dengan *fieldnote* dan *observation checklist* untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kegiatan yang dilakukan dalam mengungkap tentang Efektifitas Budaya Islami dalam menumbuhkan Karakter Siswa. Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data kebijakan, dokumen pelaksanaan serta catatan yang mendukung penelitian ini. Adapun alasan penggunaan pendekatan induktif dalam analisis data adalah sebagaimana yang dijabarkan oleh Moleong[]

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Pengertian Budaya Islami

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan budaya dalam dua pandangan pertama hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat; kedua menggunakan pendekatan antropologi, yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.[2] Kotter dan Heskett menulis bahwa budaya

adalah *the qualities of any specific human group that are passed from one generation to the next*. Keduanya juga mengutip makna budaya menurut American Heritage Dictionary *the totality of socially transmitted behavior patterns, arts, beliefs, institutions, and all other product of human work and thought characteristics of a community or population* []

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

- | | |
|--|---|
| <p>a. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p> <p>b. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p> <p>c. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p> <p>d. Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif Berpikir dan</p> | <p>melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</p> <p>e. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</p> <p>f. Demokrasi Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.</p> <p>g. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.</p> <p>h. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.</p> <p>i. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</p> <p>j. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi</p> <p>k. Masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.</p> |
|--|---|

- l. Menghargai/ Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- m. Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- n. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- o. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- p. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- q. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa []

segenap pikiran dan perbuatan manusia. Karakter juga diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak seseorang yang menunjukkan ciri khas dan identitasnya dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu identitas itu sebagai symbol ketundukan seseorang pada aturan dan standart moral yang berlaku.

Dalam Undang – Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional harus difungsikan sebagai proses pengembangan dan pembentukan watak serta karakter peradaban (*culture*) yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kompetensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, berilmu, mandiri dan berwawasan global (*global insight*).[]

Dalam perspektif Islam istilah Karakter di sebut dengan istilah “Akhlak” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” artinya kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. [] Karakter atau watak mempunyai arti perasaan atau jiwa, naluri, atau sifat seseorang yang ditampilkan dalam perilaku yang nyata, dan menyebabkan munculnya reaksi tertentu dari orang lain. Oleh karena itu karakter dapat difahami sebagai sebuah kondisi jiwa yang kuat untuk menciptakan sebuah prilaku tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan terlebih dahulu. Sehingga akhlaq dalam pandangan

2. Perspektif tentang Karakter

Karakter berarti tabiat, prilaku atau sifat batin yang mempengaruhi

Islam lebih tinggi statusnya dibandingkan dengan etika dan moral jika pengertiannya hanya sebatas tata kesopanan pada perilaku lahiriah. Islam memosisikan Akhlaq dalam pengertian yang sangat luas berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran manusia dalam totalitas kehidupannya. []

Al-Qur'an mengajarkan karakter dengan menggunakan kata "akhlaq" yang mempunyai arti "kehendak yang dibiasakan"[] Oleh karena itu pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pembelajaran tentang sesuatu yang benar serta menunjukkan mana yang salah, akan tetapi lebih pada pembiasaan (*habituation*) diri untuk selalu berbuat baik serta menjauhi perbuatan yang salah sehingga mampu memahami (*kognitif*) mana yang benar dan mana yang salah bahkan merasakan (*afektif*) nilai-nilai kebaikan itu dan terbiasa melakukannya (*psikomotor*).

3. Nilai-nilai Karakter yang Terkandung di dalam Budaya Sekolah Islami

SMA Muhammadiyah 1 Taman menerapkan nilai-nilai budaya Islami yang sesuai dengan agama Islam. Nilai tersebut sebagai acuan atau landasan dalam menerapkan budaya sekolah, maksud sebagai acuan disini adalah nilai-nilai Islami hendaknya dijadikan sebagai dasar membina karakter siswa yang Islami melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan budaya sekolah dan dengan nilai tersebut juga dapat

membentuk siswa yang soleh dan solehah.

Dengan visi sekolah Sholeh dalam Prilaku unggul dalam mutu. Nilai yang terkandung dalam budaya sekolah Islami di SMA Muhammadiyah 1 Taman yaitu nilai ukhuwah Islam dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Sedangkan nilai budaya Islami di SMA Muhammadiyah 1 Taman meliputi nilai-nilai religius, nasional, gotong royong, dan kebersamaan yang juga dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan budaya sekolah yang nantinya menjadi salah satu alternatif dalam membina karakter SMA Muhammadiyah 1 Taman menjadi siswa yang soleh dan solehah.

Menurut Sobri bahwa nilai-nilai budaya Islami dalam membentuk karakter harus diterapkan serta dikembangkan oleh sekolah melalui hasil dari kesepakatan masyarakat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Nilai budaya Islami di SMA Muhammadiyah 1 Taman mewariskan nilai-nilai budaya kepada siswa yang sesuai dengan nilai ajaran agama Islam dan ajaran Rosulullah sebagai acuan dalam menerapkan budaya sekolah yang akan membentuk karakter yang berguna melalui nilai-nilai Islami.

Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa. Antara Kepala sekolah dan guru mata pelajaran memiliki perang yang

berbeda dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting karena sebagai penanggung jawab dari semua aktifitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.[]

Menurut Maarif mengemukakan bahwa penerapan pendidikan agama di sekolah saja dianggap kurang berhasil dalam membentuk karakter siswa yang

religius serta membangun moral dan etika bangsa, sehingga diperlukan upaya yang bersinambungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara penerapan strategi yang inovatif dalam pendidikan yaitu dengan menerapkan dan membiasakan budaya-Islami sekolah dalam kehidupan siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan lainnya seperti ketika di rumah dan masyarakat

Table pembiasaan budaya Islam di SM Muhammadiyah 1 Taman

No	Pembiasaan Nilai-Nilai Karakter	Keterangan
1	Nilai-nilai karakter berkaitan dengan keyakinan kepada Allah	1. Berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran
		2. Sholat berjamaah di sekolah maupun di rumah
		3. Membiasakan berdzikir dan bertadabbur akan kekuasaan Allah SWT.
		4. Membiasakan membaca al qur'an sebelum memulai dan menutup pelajaran
		5. Mewujudkan literasi sekolah melalui pembelajaran BTQ Islamic Boarding School
2	Nilai-nilai karakter berkaitan dengan akhlaq dan kesopanan	1. Membiasakan mengucapkan dan menjawab salam
		2. Membiasakan tradisi salim dengan bapak/ibu guru, orang tua maupun teman sebaya yang sejenis kelamin.
		3. Membudayakan sikap jujur, disiplin, buang sampah pada tempatnya, serta berpakaian sesuai syar'ih Islam
3	Nilai-nilai karakter berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab siswa	1. Kemandirian
		2. Jujur dan tanggungjawab
		3. Profesionalisme
		4. Jiwa nasionalisme

KESIMPULAN

Berbagai kegiatan budaya sekolah Islami SMA Muhammadiyah 1 Taman yang sesuai dengan nilai-nilai Islaminya yaitu nilai-Religius, morak dan kepedulian sosial. Peran guru sebagai pendidik yaitu selalu mendampingi dan membimbing siswa dalam kegiatan budaya sekolah Islam. Serta menjadi teladan yang dapat dicontoh prilakunya

oleh semua siswa baik di sekolah, rumah dan di masyarakat. Dengan pembiasaan dan pengawalan yang berkesinambungan serta kerja sama semua stakeholder sekolah maka penumbuhan dan peningkatan karakter siswa dapat diwujudkan dengan membiasakan budaya Islami siswa dalam totalitas kehidupaan anak didik.

REFERENSI

- [1] Moleong, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosda Karya,dung, 2007), `11.
- [2] Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pustaka, 2004, Jakarta,
- [3] Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pustaka, 2004, Jakarta,
- [4] Maarif, S. 2012. *School Culture di Madrasah dan Sekolah*. Semarang: IAIN Walisongo.
- [5] Undang –undang no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- [6] Mala, A. 2015. Irfani. *Membangun Budaya Islami di Sekolah*. 11(1).4.
- [7] Sobri, A.Y. 2015a. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi di Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pedidikan. 24(1).19.
- [8] Arfan Mu'ammam, *Pendidikan Karakter : Strategi Internalisasi dan Kajian Teoritis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019
- [9] Sobri, A.Y. 2015a. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi di Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pedidikan. 24(1).19.
- [10] Maarif, S. 2012. *School Culture di Madrasah dan Sekolah*. Semarang: IAIN Walisongo.